



**PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT PROGRAM* TERHADAP  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 GEGER**

**Diah Ayu Setiyawati<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
diahayusetiyawati28@gmail.com

**Satrijo Budiwibowo<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
satrijobudiwibowo@gmail.com

**Farida Styaningrum<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
faridastyaningrum@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward and punishment program* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder berupa buku tata tertib peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh antara *reward and punishment program* terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya *reward and punishment program* kedisiplinan peserta didik menjadi meningkat. Peserta didik menjadi takut jika melanggar karena adanya *punishment* dan peserta didik termotivasi dengan adanya *reward* sehingga menjadikan peserta didik lebih disiplin.

Kata Kunci : *reward*; *punishment*; kedisiplinan

**PENDAHULUAN**

Tingkah laku peserta didik dapat dirubah dengan adanya pendidikan. Misalnya dengan pendidikan yang terdapat nilai-nilai moral didalamnya. Nilai-nilai moral tersebut dapat dikembangkan untuk upaya pencegahan sikap negatif pada peserta didik. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai moral yang dapat menimbulkan perilaku positif. Untuk melatih kedisiplinan pada peserta didik SMK Negeri 1 Geger melakukan pendekatan melalui *reward and punishment program* yang sudah dijalankan selama 3 tahun terakhir. Dalam hal ini setara dengan pendapat Wiyani (2013) bahwa terdapat 3 cara yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik

yaitu dengan menggunakan teknik *external control* yang mencakup penggunaan *reward* dan *punishment*, teknik *internal control*, dan teknik *cooperatif control* yang mencakup aturan-aturan kedisiplinan.

Macam *punishment* yang dapat diberikan kepada peserta didik salah satunya ialah pemberian skor pelanggaran. Sedangkan Al-Fandi (2011) mengatakan bahwa untuk pemberian *reward* bisa berupa hadiah yang mendidik. Di SMK Negeri 1 Geger *reward* yang diberikan berupa hadiah yang mendidik yaitu beasiswa bagi peserta didik. *Point reward* dan *point punishment* peserta didik dicatat dalam buku khusus yang berisi tata tertib beserta *point* yang diperoleh peserta didik, buku tersebut harus selalu dibawa setiap hari ke sekolah. Namun walaupun program tersebut sudah ditegakkan, pendidik masih menjumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, berdandan, memakai seragam yang salah, dan tidak membawa buku pelajaran sehingga menyebabkan kurangnya keefektifan dari *reward and punishment program* tersebut dalam melatih kedisiplinan peserta didik.

Suwarno & Farida (2015) menyatakan bahwa *punishment* lebih dominan daripada *reward*, hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian *reward and punishment* bisa mempengaruhi kedisiplinan peserta didik namun peserta didik lebih takut terhadap *punishment*. Seperti pernyataan Indrawati & Maksun (2013) setelah adanya penerapan *reward and punishment* terjadi peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran penjasorkes. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa sikap disiplin peserta didik mengalami peningkatan dengan mencukupi semua indikator perilaku disiplin peserta didik.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan Melinda & Susanto (2018) analisis deskriptif yang dilakukan menyatakan semakin efektif pemberian *reward and punishment* maka semakin tinggi motivasi belajar. Sama halnya Ernata (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh adanya pemberian *reward and punishment* namun diikuti dengan penerapan yang efisien serta efektif. Pendekatan ini juga bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas seperti, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang mengalami peningkatan setelah pemberian *reward and punishment* (Sujiantari, 2016). Pada saat pembelajaran penjasorkes passing bola voli, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan saat diterapkan *reward and*

*punishment* hal itu terbukti dengan peserta didik menjadi aktif (Wulandari & Hidayat, 2014).

Pendekatan melalui *reward and punishment* bisa juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar peserta didik menjadi berprestasi (Kusyairy & Sulkipli, 2018; Yana, Hajidin, & Safiah, 2016). Peningkatan itu terjadi saat pembelajaran di kelas yang semula peserta didik pasif menjadi aktif. Selain itu penerapan *reward and punishment* yang diterapkan kepala sekolah terhadap guru dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam pembelajaran sehingga kinerja guru menjadi lebih baik (Jamaluddin, 2017; Purwanto, 2018).

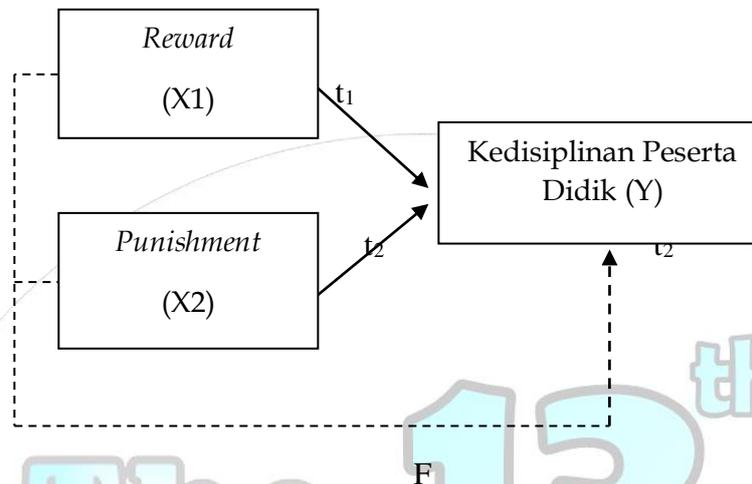
Dalam penelitian terdahulu umumnya peneliti menggunakan indikator berupa macam-macam *reward* serta macam-macam *punishment* atau bisa dengan menggunakan indikator berupa unsur-unsur *reward* serta unsur-unsur *punishment*. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengembangan terhadap indikator yang dipakai sebagai tolak ukur sebagai pembaharuan serta keunikan dari penelitian ini dengan tetap memperhatikan uji keabsahan data berupa reliabilitas dan validitas agar indikator bisa digunakan. Indikator yang dipakai yaitu bersumber dari sekolah. Untuk kedisiplinan peneliti memakai tata tertib peserta didik yang mencakup taat kepada guru serta staf sekolah, taat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, taat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tolak ukur untuk mengukur *reward* mencakup prestasi akademik dan non akademik, terlibat dalam kepengurusan, ketertiban. Dan tolak ukur untuk mengukur *punishment* mencakup pelanggaran sikap atau perilaku yang tidak baik, pelanggaran kerajinan, pelanggaran kerapian. Tujuan utama yang hendak dicapai di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat yang akan ditimbulkan dari adanya pemberian *reward and punishment program* yang diberikan disekolah sebagai bentuk pendidikan perilaku terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pemilihan metode kuantitatif dikarenakan keinginan peneliti untuk mengetahui

pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *reward and punishment program* terhadap kedisiplinan peserta didik. Berikut disajikan desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Populasi yang digunakan untuk penelitian berjumlah 1217 peserta didik yang merupakan keseluruhan dari peserta didik di SMK Negeri 1 Geger. Penelitian ini memakai *probability sampling technique* dalam pemilihan sampelnya. Teknik ini dipakai karena peneliti ingin seluruh anggota yang menjadi populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk bisa menjadi anggota dari sampel. Penentuan jumlah sampel peneliti memakai *simple random sampling* dengan rumus solvin, yaitu penentuan anggota sampel yang ditentukan secara acak tanpa memperhatikan syarat yang ada.

Dari 1217 peserta didik di SMK Negeri 1 Geger tahun ajaran 2018/2019 terpilihlah 301 peserta didik yang menjadi anggota sampel dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data peneliti memakai teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Uji validitas serta uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keabsahan data sebagai syarat dilakukannya uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan data yang mencakup mean, median, modus, dan simpangan baku. Berikut disajikan rumus untuk menghitung regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kedisiplinan peserta didik

a = Konstanta

$b_{1,2}$  = Konstanta regresi

$X_1$  = *Reward*

$X_2$  = *Punishment*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari suatu penelitian menunjukkan informasi mengenai variabel dan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil SPSS dan didapatkan hasil dari pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Deskripsi data dalam penelitian ini digambarkan melalui hasil uji statistik deskriptif. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

Variabel	Deskripsi Data						
	Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Mak	Min	Sum
<i>Reward</i> (X1)	18,09	20	18	6,05	30	8	5447
<i>Punishment</i> (X2)	30,51	31	35	4,21	35	8	9184
Kedisiplinan Peserta Didik (Y)	26,43	26	27	4,28	35	11	7956

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut, untuk variabel *reward* (X1) mempunyai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih rendah daripada nilai mean hal ini merupakan hasil yang bagus. Nilai maksimum *reward* (X1) yang dicapai oleh peserta didik sebesar 30, sedangkan nilai minimum yang dicapai oleh

peserta didik sebesar 8. Rata-rata peserta didik paling banyak menerima *reward* hanya sebesar 18 yang menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik disiplin bukan karena *reward* tetapi karena takut kepada *punishment*, hal ini juga dapat dilihat dari nilai maksimum dan modus *punishment* yang lebih besar. Standar deviasi variabel *punishment* (X2) menunjukkan nilai lebih rendah daripada nilai mean hal ini merupakan hasil yang bagus. Nilai maksimum *punishment* (X2) yang dicapai oleh peserta didik sebesar 35, sedangkan nilai minimum oleh peserta didik sebesar 8.

Rata-rata Peserta didik terbanyak mendapatkan *punishment* sebesar 35 yang menandakan bahwa peserta didik mempunyai disiplin yang tinggi. Standar deviasi variabel kedisiplinan peserta didik menunjukkan nilai lebih rendah daripada nilai mean hal ini merupakan hasil yang bagus. Nilai maksimum kedisiplinan peserta didik yang dapat dicapai menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam pencapaian tingkat kedisiplinan oleh peserta didik sebesar 35, sedangkan nilai minimum yang dicapai peserta didik sebesar 11. Sedangkan untuk kedisiplinan paling banyak peserta didik mendapat *point* sebesar 27. Peserta didik yang mempunyai nilai maksimum yang tinggi pada umumnya mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, sedangkan peserta didik yang mempunyai nilai minimum yang rendah pada umumnya mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah. Dalam statistik deskriptif tersebut menunjukkan hasil yang baik karena nilai yang diperoleh cukup baik.

**Tabel 2. Hasil uji t dan uji F**

	Nilai hitung	Nilai tabel	Sig	Keterangan
X1 → Y	7,190	1,968	,000	Ha Diterima
X2 → Y	3,490	1,968	,001	Ha Diterima
X1, X2 → Y	29,887	3,03	,000	Ha Diterima

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Variabel *reward* (X1) berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik (Y) secara parsial, hal itu dibuktikan dengan nilai koefisien  $7,190 > 1,968$  serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. *Reward program* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peserta didik harus bersikap disiplin serta

mematuhi tata tertib agar mendapatkan *reward* dari sekolah. Hal ini dapat dilihat dari buku tata tertib peserta didik, peraturan apa yang harus dijalani atau dipatuhi untuk mendapatkan *reward*. Untuk mendapatkan *reward* dari sekolah peserta didik harus terlibat ke dalam pengurusan seperti pengurus kelas maupun pengurus organisasi, mempunyai prestasi akademik dan non akademik seperti juara kelas atau mengikuti perlombaan mewakili sekolah, menjaga ketertiban seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak pernah absen sekolah.

Seluruh pendidik berhak sepenuhnya untuk memberikan *reward* kepada peserta didik, apabila pendidik yakin bahwa peserta didik layak mendapat *reward* maka pendidik boleh memberikan *point reward* pada buku peserta didik. Hal ini selaras dengan karya ilmiah Siahaan (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pemberian *reward and punishment* terhadap kedisiplinan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara 3 Rambutan. Hasil penelitian uji t menyatakan keterpengaruhannya pemberian *reward and punishment* terhadap kedisiplinan kerja karyawan. Hal ini disebabkan karyawan ingin pekerjaan yang dilakukannya mendapatkan imbalan bahkan apabila pekerjaannya telah melampaui standar yang ditetapkan maka karyawan berhak menerima *reward*. Sekecil apapun *reward* yang diterima akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan kerja karyawan. Jadi karyawan akan berusaha dengan sebaik-baiknya mentaati peraturan tempat ia bekerja.

Variabel *punishment* (X2) berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik (Y) secara parsial, hal itu dibuktikan dengan nilai koefisien  $3,490 > 1,968$  serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. *Punishment program* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *punishment* dapat mengurangi ketidakdisiplinan peserta didik, jika peserta didik tidak ingin mendapat *punishment* maka lebih baik memilih mentaati peraturan yang ada sehingga tidak akan dijatuhkan hukuman dan tidak akan mendapat *point punishment*. Hal ini tertulis dalam buku tata tertib peserta didik, peraturan apa yang harus ditaati agar tidak mendapatkan *punishment*. Agar peserta didik tidak mendapat *punishment* peserta didik dilarang melanggar kerapihan seperti tidak memakai atribut seragam secara lengkap, melanggar kerajinan seperti tidak

membawa buku pelajaran, serta melanggar perilaku atau sikap seperti membuat kegaduhan di kelas.

Peserta didik cenderung disiplin karena mereka tidak ingin mendapatkan *punishment* dari guru. Ketakutan akan diberikan hukuman jika melanggar tata tertib menjadikan peserta didik disiplin. Hal ini selaras dengan karya ilmiah Suwarno & Farida (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas tinggi SDN 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Dibuktikan dengan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif *reward* lebih kecil dibandingkan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif *punishment*, sehingga didapatkan hasil bahwa *punishment* mempengaruhi kedisiplinan lebih besar dibandingkan *reward*.

*Punishment* lebih berpengaruh besar terhadap kedisiplinan peserta didik hal ini disebabkan karena *punishment* umumnya diterima langsung oleh peserta didik saat terjadi pelanggaran sedangkan untuk mendapatkan *reward* peserta didik harus menunggu terlebih dahulu. Hal ini menjadikan peserta didik tidak mampu menelaah maksud dari pemberian *reward* tersebut. Lebih baik jika sebelum diadakan program *reward and punishment* terlebih dahulu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar peserta didik memahami maksud atau tujuan dari penerapan *reward and punishment program* tersebut.

Variabel *reward* (X1) dan variabel *punishment* (X2) berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik (Y) secara simultan, hal itu dibuktikan dengan nilai koefisien  $29,887 > 3,03$  serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. *Reward and punishment program* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* ialah dua alat pendidikan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa *reward and punishment* mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, adanya *reward* diikuti dengan adanya *punishment*. Peserta didik yang tidak disiplin akan diberikan *punishment* berupa skor *punishment* yang akan diakumulasikan setiap akhir semester, jika mendapat *point punishment* mencapai 100 peserta didik dapat terancam tidak naik kelas selain itu pada saat pelanggaran terjadi peserta didik diberi

hukuman fisik dengan berjongkok dari pintu masuk sampai di kelas, berdiri didepan saat apel pagi, memakai helm saat upacara maupun apel pagi.

Hukuman tersebut dilakukan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik, jika peserta didik gaduh atau ramai di kelas pendidik berhak memberikan *point punishment* serta menghukumnya. Sebaliknya jika peserta didik disiplin maka akan mendapatkan *reward* berupa skor *reward* yang diakumulasikan setiap semester untuk mendapatkan hadiah berupa beasiswa dari sekolah. Hal ini selaras dengan karya ilmiah Indrawati & Maksun (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dengan adanya *reward and punishment* di dalam pembelajaran penjasorkes yaitu dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. Hal ini dapat diketahui dari tingkat sikap disiplin peserta didik yang mengalami peningkatan dengan memenuhi semua indikator yang telah ditentukan sebagai penyusun instrumen penelitian yaitu sebesar 84,96% dari batas minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Instrumen yang telah ditetapkan yaitu meliputi angket perilaku disiplin peserta didik, lembar observasi peserta didik, dan presensi peserta didik.

## SIMPULAN

Ada pengaruh yang ditimbulkan antara *reward and punishment program* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger sebesar 16,7%. Dengan adanya *reward* dapat meningkatkan kedisiplinan, peserta didik disiplin karena ingin mendapatkan *reward* berupa beasiswa dari sekolah. Dengan adanya *punishment* dapat mengurangi ketidakdisiplinan peserta didik, peserta didik cenderung disiplin karena mereka tidak ingin mendapatkan *punishment* dari guru. Ketakutan akan diberikan hukuman jika melanggar tata tertib menjadikan peserta didik disiplin. Dari *reward and punishment program*, *punishment* cenderung memberikan pengaruh yang lebih terhadap kedisiplinan karena *punishment* diterima langsung saat peserta didik melakukan pelanggaran sementara untuk menerima *reward* berupa beasiswa peserta didik harus menunggu terlebih dahulu. Keterbatasan penelitian ini yaitu terbatasnya waktu penelitian dan sulitnya mencari peserta didik yang bersedia menjadi responden. Untuk peneliti selanjutnya lebih selektif dalam memilih responden dan pilih teknik sampling yang sesuai untuk penelitian agar menghasilkan data yang akurat.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi. (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ernata. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Indrawati, & Maksum. (2013). Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian *Reward* Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(02), 304–306.
- Jamaluddin. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SMA Negeri 1 Jangka. In *Jurnal Serambi PTK*.
- Kusyairy, & Sulkipli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward And Punishment*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 81–88.
- Melinda, & Susanto. (2018). Pengaruh *Reward* dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Purwanto. (2018). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui *Reward And Punishment* Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 94–101.
- Siahaan, Rumiris. (2013). Pengaruh *Reward* Dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan. *Jurnal Ilmiah Bussines Progress*, 1(01), 17–26.
- Sujiantari. (2016). Pengaruh *Reward* dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1–10.
- Suwarno, & Farida. (2015). Pengaruh *Reward And Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten



THE 13<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

---

Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*.

Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Wulandari, & Hidayat. (2014). Pengaruh Pemberian *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola voli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), 599–604.  
<https://doi.org/10.1504/ijdmmm.2011.041808>

Yana, Hajidin, & Safiah. (2016). Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11–18.

The 13<sup>th</sup>  
FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI

ISSN : 2337-9723